

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Salah satu strategi untuk mengembangkan keberhasilan akademis masa depan anak-anak adalah selama masa taman kanak-kanak mampu memediasi hubungan antara pengetahuan sosial, emosi, keterampilan atensi dan kompetensi akademik di kelas pertama. Tugas guru dalam mengembangkan sosial-emosional pada anak hendaknya menguasai prinsip tindakan: (1) Menjadi contoh atau teladan yang baik, (2) Mengenalkan emosi, (3) Menanggapi perasaan anak, (4) Melatih pengendalian diri, (5) Melatih mengelola emosi, (6) Menerapkan disiplin dengan konsep empati, (7) Melatih keterampilan komunikasi, (8) Mengungkapkan emosi dengan kata-kata, dan Memperbanyak permainan dinamis.<sup>1</sup>

Berdasar survei yang telah dilakukan, ternyata ditemukan hasil bahwa generasi sekarang lebih banyak mengalami kesulitan emosi dan sosial dari pada generasi sebelumnya, generasi sekarang cenderung lebih kesepian, pemurung, mudah cemas, gugup, impulsif, dan agresif.<sup>2</sup> Kecenderungan terjadinya peningkatan anak mengalami gangguan sosial dan emosi tidak hanya terjadi pada negara atau daerah tertentu tetapi telah menjadi fenomena global di seluruh dunia. Jika hal ini tidak lagi diperdulikan maka akan berdampak

---

<sup>1</sup> Femmi Nurmalitasari, "Perkembangan Sosial dan Emosi pada Anak Usia Prasekolah," *Bulletin Psikologi*. Vol. 23, no. 2 (Desember 2015): hlm. 111

<sup>2</sup> Riana Mashar, *Emosi Anak Usia Dini dan Strategi Pengembangannya* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 01

negatif, sehingga anak usia dini perlu dikembangkan sosial- emosionalnya dimana pada fase ini anak masih menjadi peniru atau beradaptasi dengan lingkungan yang menjadi tempat tinggalnya. Dari masalah diatas, anak mengalami penurunan dalam perkembangan yang telah disebutkan berarti perlu adanya pengembangan kemampuan sosial-emosional anak.

Kehidupan individu yang akan menentukan sikap, nilai, perilaku, dan kepribadian individu di masa depan.<sup>3</sup>Tetapi hal ini tidak menjadi sebuah perhatian yang penting bagi orangtua atau guru, anak yang dibesarkan dalam lingkungan keluarga, lingkungan sekolah serta lingkungan masyarakat kurang didukung untuk mengembangkan sosial-emosionalnya. Keterbatasan kemampuan lingkungan ini merupakan salah satu kendala kurang optimalnya pemberian rangsangan sosial-emosional pada anak.

Anak usia dini memiliki rentang usia yang sangat berharga dibanding dengan usia-usia selanjutnya karena adanya perkembangan yang luar biasa. Usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik, dan berada pada proses perubahan berupa pertumbuhan, perkembangan, pematangan, dan penyempurnaan.<sup>4</sup>Kemampuan sosial-emosional pada anak juga harus ditumbuhkan sejak usia dini, dan guru perlu menyiapkan anak-anak untuk sosial-emosional anak, guru juga harus memilih kegiatan atau program pembelajaran yang sesuai. Program PAUD seharusnya mengembangkan potensi anak sesuai dengan tahapannya, berharap melalui program pembiasaan diri tersebut guru dapat menyelenggarakan pendidikan yang diperlukan untuk

---

<sup>3</sup> John W. Santrock, *Life Span Development (Perkembangan Masa Hidup)*, Jilid I, Ketigabelas (Jakarta: Erlangga, 2010), hlm. 10.

<sup>4</sup> Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hlm. 16

memacu keberhasilan peserta didiknya, karena guru sangat berperan penting dalam menunjang perkembangan anak selain orang tua, begitu juga dalam mengendalikan kemampuan sosial-emosional anak.

Sekolah dirancang sebagai sebuah lembaga yang memiliki peran penting dalam mewujudkan keberhasilan, baik dalam ilmu pengetahuan maupun pelajaran kehidupan. Pengembangan aspek kemampuan sosial-emosional peserta didik dalam pendidikan formal sudah diatur oleh Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang bunyinya:

“Bahwa fungsi pendidikan adalah mengembangkan kemampuan dan bentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, serta bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, beriman, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.<sup>5</sup>

Program pembiasaan diri merupakan usaha yang dilakukan seseorang atau kelompok untuk membiasakan sesuatu yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut M. Ngalim Purwanto, pembiasaan merupakan salah satu alat pendidikan yang sangat penting, terutama pada fase anak-anak yang masih kecil, seperti fasenya anak usia dini. Anak-anak dapat menurut dan taat kepada peraturan-peraturan dengan jalan membiasakannya dengan perbuatan-perbuatan yang baik dalam keluarga atau melalui jalur pendidikan, pembiasaan yang baik penting artinya untuk mengembangkan kemampuan sosial-

---

<sup>5</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Bab 11 pasal 3, “Tentang Sistem Pendidikan Nasional,” *Sinar Grafika*, 2003

emosional anak.<sup>6</sup> Program pembiasaan ini didukung dengan adanya diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku sebagai akibat dari interaksi antara stimulus dan respons. Belajar menurut psikologi behavioristik adalah suatu kontrol instrumental yang berasal dari lingkungan. Belajar tidaknya seseorang bergantung pada faktor kondisional yang diberikan lingkungan.<sup>7</sup>Program pembiasaan diri ini dilakukan secara teratur dan berkesinambungan agar anak memiliki kebiasaan-kebiasaan tertentu, yang umumnya berhubungan dengan pengembangan kepribadian anak seperti emosi, sosial, disiplin, budi pekerti, kemandirian, penyesuaian diri, hidup dengan lingkungannya dan lain sebagainya.

Dalam aspek sosial-emosional, Goleman mengemukakan bahwa gerakan keterampilan sosial-emosional mengubah istilah pendidikan afektif secara terbalik, bukan menggunakan perasaan untuk mendidik, melainkan mendidik perasaan itu sendiri.<sup>8</sup>Sehingga upaya dalam mengembangkan kemampuan sosial-emosional anak sangatlah diperlukan melalui program pembiasaan diri di PAUD. Seperti yang diungkapkan Goleman pendidikan saat ini adalah bukan menciptakan kelas baru, melainkan mencampurkan pelajaran tentang perasaan dan hubungan dengan topik lain yang sudah diajarkan.<sup>9</sup>Dengan ini guru mengembangkan kemampuan sosial-emosional anak melalui program pembiasaan diri, antara lain: membiasakan anak untuk berbuat baik, mandiri,

---

<sup>6</sup> M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), hlm. 177

<sup>7</sup> Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2015), hlm. 25.

<sup>8</sup> Howard Gardner, *Multiple Intellegence (Kecerdasan Majemuk Teori dalam Praktek)* (Batam: Inter Aksara, 2003), hlm. 373.

<sup>9</sup> Howard Gardner, *Multiple Intellegence*,...386

kerjasama atau toleransi terhadap teman sebaya, percaya diri, meminta maaf ketika salah, membiasakan cuci tangan sebelum dan sesudah makan dan masih banyak kegiatan pembiasaan diri.

Berdasarkan hasil pengamatan diketahui program pembiasaan diri ini mulai banyak diterapkan di PAUD atau RA dan program pembiasaan ini akan menjadi acuan kehidupan selanjutnya untuk si anak dalam mengembangkan kemampuan sosial-emosionalnya, anak akan lebih interaksi dan bisa lebih diterima oleh lingkungan. Program pembiasaan diri juga mempunyai banyak sekali manfaat dan hubungannya antara perkembangan sosial-emosional, bahkan program ini jika sering sekali diterapkan di kelas bersama guru akan lebih bisa diterima oleh anak-anak dan berharap anak-anak juga menerapkan ini di rumah atau di lingkungan sekitarnya. Demikian halnya untuk dapat mengembangkan kemampuan sosial-emosional agar anak mempunyai sifat-sifat terpuji, tidaklah mungkin dengan menggunakan peraturan yang monoton saja akan tetapi perlu membiasakannya untuk melakukan hal-hal yang baik yang diharapkan nanti anak akan lebih bisa terkontrol emosinya dan terhindar dari kebiasaan yang buruk, pembiasaan diri dan latihan itulah yang membuat anak cenderung untuk melakukan hal yang positif pada dirinya dan lingkungan sekitar. Kemampuan sosial-emosional anak di RA An Nur Plus perlu kembali untuk dikembangkan, ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya ada beberapa anak yang kurang aktif dan kurang bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembiasaan diri yang diterapkan setiap hari. Kecenderungan ini yang mendorong peneliti untuk mengembangkan sosial-emosional anak melalui

beberapa program pembiasaan. Adanya kaitan antara hubungan tersebut, maka bagaimana penerapan pengembangan kemampuan sosial- emosional anak yang patut diperhatikan karena secara psikologis melalui program pembiasaan diri sangat membantu perkembangan sosial-emosional anak yang terlatih sesuai dengan usianya. Karena jika permasalahan fase perkembangan sosial-emosional anak terganggu maka akan berlanjut pada fase-fase perkembangan berikutnya yaitu fase anak sekolah. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Manajemen Program Inovasi Pembiasaan Kemampuan Sosial-Emosional Anak Usia Dini Di Ra An Nur Plus Jetis Mojokerto**”

## **B. Fokus Penelitian**

Bersumber pada konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Implementasi program Inovasi pembiasaan kemampuan sosial-emosional anak usia dini di RA An Nur Plus Jetis Mojokerto?
2. Bagaimana Implikasi program Inovasi pembiasaan kemampuan sosial-emosional anak usia dini di RA An Nur Plus Jetis Mojokerto?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan untuk :

1. Menganalisis Implementasi program Inovasi pembiasaan kemampuan sosial-emosional anak usia dini di RA An Nur Plus Jetis Mojokerto.
2. Menganalisis Implikasi program pembiasaan program Inovasi pembiasaan kemampuan sosial - emosional anak usia dini di RA An Nur Plus Jetis Mojokerto

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dalam penelitian ini bisa ditinjau dari 2 sisi yang saling berhubungan yaitu dari sisi teoritis serta dari sisi praktis. Dalam hal ini yakni:

##### **1. Manfaat Teoretis**

Secara teoritis penelitian ini dapat memperluas pengetahuan tentang program pembiasaan dalam meningkatkan kemampuan sosial - emosional anak dengan salah satu cara yaitu program pembiasaan, dan dapat menambah wawasan informasi dibidang pendidikan atau psikologi yang saling berkesinambungan.

##### **2. Manfaat Praktis**

Penemuan program pembiasaan yang dilakukan di PAUD dan RA untuk menstimulasi kemampuan sosial-emosional anak. Adapun secara praktis, penelitian ini memiliki manfaat- manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi para peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi dan wawasan dalam Pengelolaan program pembiasaan dalam meningkatkan sosial-emosional anak usia dini .
- b. Bagi guru, diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan acuan atau umpan balik (*feedback*) dalam membantu meningkatkan kematangan dan kemampuan sosial-emosional anak didik secara baik melalui program pembiasaan diri.
- c. Bagi orang tua, dengan adanya penelitian ini agar orangtua yang kurang memahami pentingnya kemampuan sosial - emosional pada anaknya untuk lebih ditingkatkan dan dikembangkan kembali.

## E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Orisinalitas Penelitian adalah hasil analisa terhadap persamaan, perbedaan antara peneliti dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan, hal ini dikaji agar tidak terjadi pengulangan studi yang sama dengan sebelumnya, sehingga dapat diketahui perbedaan-perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang dilaksanakan penelitian yang sedang diteliti oleh penulis diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Uswatul Fitriyah, *Mengembangkan Sosial Emosional Anak melalui pembiasaan di Kelompok B.1 RA Ashibuddin Malang*, Alat pengumpul data terdiri dari observasi, wawancara, dokumentasi. Berdasarkan hasil analisis data dilakukan oleh Miiles dan Hubermen . maka dapat penulis simpulkan bahwa metode pembiasaan dapat mengembangkan sosial- emosional anak pada kelompok B-1 di RA RA Ashibuddin Malang. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan kemampuan sosial emosional anak, anak didik yang berkembang sangat baik<sup>10</sup>
2. Peneliti yang dilakukan oleh lailatus Shoimah, Sulthoni dan Yerry Soepriyanto dalam jurnal yang berjudul “Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Disekolah Dasar “penelitian ini menggunakan metode diskriptif kualitatif dengan tujuan meneliti proses pendidikan karakter melalui pembiasaan di Sekolah Dasar. Adapun hasil dari penelitian ini adalah bahwa pendidikan karakter melalui pembiasaan dapat dilaksanakan

---

<sup>10</sup> Rizki Ayudia, *Mengembangkan Sosial Emosional Anak melalui Metode Bercerita di Kelompok B.1 RA Al Ulya Bandar Lampung*,



secara terprogram, rutin maupun secara incidental dalam kegiatan sehari-hari. Kegiatan terprogram adalah kegiatan yang dilaksanakan dengan perencanaan atau deprogram khusus dalam kurun waktu tertentu untuk mengembangkan siswa secara individual, kelompok dan atau bersama-sama didalam kelas. Adapun persamaan ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah terletak pada kedua membahas tentang karekter dam pembiaan<sup>11</sup>

3. Penelitian yang dilakukan oleh Halimatus Sa'diyah dalam *Sunan Kalijaga International Journal On Islamic Education Research (SKIJIER)* yang berjudul “ *Internalization Of Islamic Character Education To Students Inelementary School (SD) Plus Nurul Hikmah Pamekasan Madura*” penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan mengeksplorasikan proses pembentukan karakter para siswa di *SD Plus Nurul Hikmah Pamekasan*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *SD Plus Nurul Hikmah Pamekasan* mengutamakan pembentukan karakter islam dengan menggunakan beberapa pendekatan , strategi dan metode yang disesuaikan dengan karakter para siswa melalui program 15 aktivitas yang memuat pendidikan karakter islam seperti: bersalaman ketika sampai disekolah, shalat berjama'ah, berdo'a sebelum dan sesyдах melaksanakan kegiatan, murojaah al qur'an , program pagi ceria (*Cheerful Morning Program*) program 5 S (senyum, salam, sapa sopan dan santun), aktivitas belajar dan mengajar, *the program look and drees the legitimate*, program

---

<sup>11</sup> lailatus Shoimah, Sulthoni dan Yerry Soepriyanto dalam jurnal yang berjudul “Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Disekolah Dasar

bertingkah dan berperilaku sesuai syariah Islam (*Program Behave And Hang Out In accordance with the islamic shari'ah*), program ekstrakurikuler (seni kaligrafi, dan recitations of hadrah), program zakat fitrah, program aktivitas menyantuni anak yatim, halal bihalal, tahfidz dan tasmi” *self potential appreciation program*. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler juga sangat mendukung pembentukan kerakter islami anak seperti aktivitas muhadarah, program *Mabit sabtu ahad* (masa). Huts Ramadan ketika dibulan ramadhan.<sup>12</sup>

4. Penelitian yang dilakukan oleh Ani Patrinda. Dengan judul” Manajemen Pembiasaan dalam membentuk karakter anak usia dini disekolah sahabat alam palangka raya” Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan Teknik pengumpulan data adalah dengan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembiasaan masuk ke dalam rencana pembelajaran. Perencanaan bersifat fleksibel menyesuaikan kondisi yang sedang terjadi dan dilakukan secara berkesinambungan melalui rapat kerja tahunan, semesteran, dan pekanan. Penelitian ini dilator belakangi oleh adanya fenomena mengenai implementasi pendidikan karakter di MTs Negeri 5 Kebumen. Sebagai sebuah madrasah yang bertempat tinggal di lingkungan pedesaan, tepatnya dikecamatan Klirong, MTs Negeri 5 Kebumen telah mengimplementasikan pendidikan karakter yang berbasis ajaran

---

<sup>12</sup> Halimatus Sa“diyah dalam *Sunan Kalijaga International Journal on Islamic Educational Research (SKIJIER)* yang berjudul “*Internalization of Islamic Character Education to Students in Elementary School (SD) Plus Nurul Hikmah Pamekasan Madura.*”

Islam dan mampu meraih prestasi yang cukup gemilang, baik prestasi akademi maupun non akademik. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengetahuan, komitmen dan tindakan siswa terhadap pendidikan karakter di MTs Negeri 5 Kebumen.<sup>13</sup>

Tabel 1.1 Penelitian terdahulu dan Orisinalitas Peneliti

No	Nama peneliti, tahun dan sumber	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Peneliti
1	<i>Uswatul Fitriyani</i> <i>Pengembangkan Sosial Emosional Anak melalui Pembiasaan diri</i>	Pada pengembang sosial-emosional.. Melalui pembiasaan diberikan kepada anak usia dini dan dilakukan secara rutin	Penelitian dilakukan berfokus pada anak usia kelompok B	Fokus pada Manajemen Pembiasaan dalam meningkatkan sosial Emosional anak usia Dini di Ra An nur Plus
2	Lailatus Shoimah, Sulthoni, Yerry Soepriyanto, dalam jurnal yang berjudul "Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan di Sekolah Dasar."	Penelitian ini menelusuri bagaimana pendidikan karakter melalui proses pembiasaan sikap-sikap positif bagi para siswa di Sekolah Dasar.	Penelitian ini meneliti proses pendidikan karakter melalui pembiasaan di Sekolah Dasar sedangkan penulis akan meneliti bagaimana manajemen pembiasaan berkarakter pada Pendidikan Anak Usia Dini.	Fokus pada Manajemen Pembiasaan dalam meningkatkan sosial Emosional anak usia Dini di Ra An nur Plus
3.	Halimatus Sa'diyah dalam <i>Sunan Kalijaga International Journal on Islamic Educational Research</i>	Penelitian ini fokus pada pembentukan karakter siswa-siswi di SD Plus Nurul	Penelitian ini fokus pada pebentukan karakter islami para siswa di SD Plus Nurul Hikmah, Pamekasan.	Fokus pada Manajemen Pembiasaan dalam meningkatkan sosial Emosional anak usia Dini di Ra An nur Plus

<sup>13</sup> Ani Fatridha, 2021 Manajemen Pembiasaan Dalam membentuk karakter anak usia Dini disekolah sahabat alam palangkaraya

	<p>(SKIJIER) yang berjudul  <i>“Internalization of Islamic Character Education to Students in Elementary School (SD) Plus</i>  Nurul Hikmah  Pamekasan Madura.”</p>	Hikmah, Pamekasan.	Sedangkan penelitian penulis akan mengeksplorasi manajemen pembiasaan berkarakter anak usia dini.	
4.	<p>Nama Peneliti :  Ani Fatridha, Tahun penelitian : 2021  Judul Penelitian:  Manajemen Pembiasaan Dalam membentuk karakter anak usia Dini disekolah sahabat alam palangkaraya</p>	<p>Peneliti ini membahas tentang Manajemen pembiasaan dalam membentuk karakter pada anak paud</p>	<p>Penelitian ini mengkaji tentang pengelolaan yang meliputi, perencanaan, pengorganisasian, Pelaksanaan dan pengawasan</p>	<p>Fokus pada Manajemen Pembiasaan dalam meningkatkan sosial Emosional anak usia Dini di RA An nur Plus</p>
5	<p>Rokhmawanto, S., &amp; Fatimah, S. (2021).  MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER DI MTs NEGERI 5 KEBUMEN (Pembiasaan, Keteladanan dan Karakter). <i>An-Nidzam : Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Studi Islam,</i></p>	<p>peneliti fokus pada pembiasaan karakter siswa di MTS Negeri 5 Kebumen</p>	<p>penelitian ini adalah untuk mengetahui pengetahuan, komitmen dan tindakan siswa terhadap pendidikan karakter di MTs Negeri 5 Kebumen.</p>	<p>Fokus pada Manajemen Pembiasaan dalam meningkatkan sosial Emosional anak usia Dini di RA An nur Plus</p>

Perbedaan yang mendasar pada penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah berkenaan dengan tempat penelitian yaitu RA.An Nur Plus dan ruang pembahasan mengenai pengelolaan pembiasaan karakter anak usia dini yang meliputi bagaimana perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan

pembiasaan tersebut serta kesesuaian karakter yang dibiasakan pada anak usia dini di RA.An Nur Plus.

## **F. Definisi Istilah**

Penegasan istilah digunakan untuk menjelaskan istilah-istilah yang ada pada judul penelitian agar tidak terjadi salah pengertian atau kekurangan jelasan makna. Istilah yang perlu diberikan penegasan adalah istilah-istilah yang berhibungan dengan konsep-konsep pokok yang terdapat dalam tesis., utamanya istilah-istilah yang ada pada judul penelitian. Untuk memahami pengertian tentang arti yang terkandung dalam pembahasan, maka diperlukan penegasan istilah yang yang terdapat dalam penelitian, yaitu

1. Manajemen adalah pengelolaan yang dilakukan oleh suatu lembaga atau organisasi yang meliputi empat tahapan antara lain Perencanaan pelaksanaan, pengorganisasia, dan pengawasan.
2. Pembiasaan adalah merupakan proses pembentukan perilaku yang dilakukan dengan berulang-ulang tanpa adanya suatu intruksi dan dilakukan secara mandiri dan bertanggung jawab.
3. Sosial emosional mengandung arti segenap kegiatan siswa RA An Nur yang meliputi kemandirian, rasa tanggung jawab, jujur dan bekerjasama, pelayanan sisiwa-siswinya dari berbagai usia dari usia 3 tahun sampai dengan 6 tahun.
4. Anak usia dini adalah anak yang lahir dari usia 0 – 6 tahun dimana pada usia tersebut disebut usia emas karena anak mudah dipengaruhi oleh lingkungan baik pengaruh negatif dan positif dan pada usia tersebut anak perlu di

stimulasi dalam 6 aspek pengembangan yaitu Nilai Akhlak dan moral,  
Kognitif, bahasa, sosial emosional, seni, fisik motorik.

